

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, pada umumnya agribisnis hortikultura sudah berjalan sejak lama yang merupakan program pemerintah pusat maupun daerah dalam rangka untuk pemenuhan gizi keluarga dan hasil atau produksi hortikultura dapat menyumbangkan devisa tertinggi diantara komoditi lain. Disamping itu juga komoditas hortikultura sebagai penopang ketahanan pangan. Pembangunan agribisnis hortikultura pada berbagai sentra produksi sebagian besar telah difasilitasi melalui berbagai program dan kegiatan baik dengan dukungan dari APBN, APBD maupun dukungan dana masyarakat sendiri baik dari petani maupun swasta. Kegiatan dan pendanaan pembangunan hortikultura telah dilakukan untuk pengembangan budidaya dan penerapan teknologi pemberdayaan kelembagaan petani serta penguatan modal usaha. Dengan pelaksanaan program telah terjadi peningkatan produksi dan daya saing produk hortikultura ini diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri baik untuk konsumsi maupun bahan baku industri, peningkatan ekspor dan substitusi impor (Pohan, 2008 : 13).

Tanaman sayuran berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Awalnya tanaman ini dikenal sebagai tanaman perkebunan rakyat, tetapi sekarang lebih dikenal dengan nama hortikultura. Hortikultura termasuk tanaman yang secara tidak langsung memiliki nilai keindahan. Itulah sebabnya, banyak orang yang menanam sayuran di pekarangan. Budidaya sayuran perlu pengelolaan dan perhatian yang lebih dari tanaman lain. Agar hasil bertanam sayur maksimal, perlu diperhatikan dasar usaha bertanam diantaranya, pengolahan tanah, pemupukan, pengelolaan air, penyemaian benih, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemungutan hasil, penanganan hasil juga perlu pemahaman analisis usaha bila tujuan bertanam untuk dijual (Sunarjono, 2002 : 5).

Terung merupakan tanaman asli daerah tropis. Tanaman terung diduga berasal dari Benua Asia terutama Indonesia, India dan Myanmar. Dari daerah-daerah

tersebut kemudian dibawa ke Spanyol dan disebarluaskan ke negara-negara lain di Afrika Tengah, Afrika Timur, Afrika Barat dan Amerika Selatan. Karena tanaman ini banyak tersebar di berbagai negara, maka tanaman ini memiliki berbagai macam nama khas bagi negara atau daerah tertentu misalnya *nasubi* di Jepang dan *gie-zi* di Cina. Tanaman terung adalah jenis sayur-sayuran yang selain rasanya enak, juga banyak mengandung vitamin dan gizi yang cukup lengkap, seperti vitamin A, vitamin B, vitamin C, kalium, fosfor, protein, zat besi, lemak dan karbohidrat. Pada saat ini terung mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi, bahkan bisa menembus pasar ekspor. Budidaya terung sudah lama dilakukan oleh para petani, karena disamping tanaman terung mempunyai adaptasi tinggi yaitu bisa hidup di dataran rendah dan tinggi, cara budidayanya juga cukup mudah dan tidak rumit. Selain rasanya yang enak dan kandungan gizinya yang tinggi, terung merupakan salah satu jenis sayuran yang sangat disukai oleh banyak orang. Bagian terung yang sering dihidangkan adalah buahnya. Selain sebagai bahan makanan, terung juga bisa dijadikan bahan obat tradisional antara lain untuk batuk, gatal-gatal dan kencing manis. Sekarang ini terung tidak hanya kita temukan di pasar tradisional saja, namun di supermarket dan hotel-hotel sudah banyak menyediakan terung dan menjadi menu makanannya (Mashudi, 2007 : 1).

Provinsi Gorontalo mempunyai sumberdaya lahan dan ditunjang letak yang strategis, sehingga membuat wilayah ini memiliki peluang yang cukup besar dalam pengembangan sektor pertanian. Disamping itu juga, dilihat dari jumlah pertumbuhan penduduk Provinsi Gorontalo sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Berbagai komoditas berpotensi untuk diusahakan pada wilayah ini. Dalam upaya peningkatan taraf hidup petani perekonomian Provinsi Gorontalo dibidang pertanian, pemerintah tidak hanya menitikberatkan pada tanaman pangan saja, tetapi juga pada tanaman sayur-sayuran yang salah satunya adalah terung.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Bone Bolango bahwa tanaman terung banyak dibudidayakan oleh petani di Kecamatan Bulango Utara Kecamatan Bone Bolango terdiri dari 9 Desa yaitu Desa Boidu, Suka Damai, Lomaya, Bandungan, Kopi, Tuloa, Tupa, Longalo dan Bunuo dengan jumlah

petani terung 51 orang dengan luas lahan rata-rata 18,05 Ha. Produksi sayur-sayuran selama tahun 2012 di Kecamatan Bulango Utara mencapai 30,2 ton. Produksi yang paling banyak yaitu dari tanaman terung dengan luas areal panen sekitar 10 ha dengan hasil produksi rata-rata 20,5 ton per hektar. Tanaman terung menjadi salah satu tanaman yang rutin diusahakan oleh petani sebagai usaha agribisnis. Selain tinggi permintaan, biaya produksi yang rendah dan proses produksi yang relatif mudah karena tanpa olah tanah menjadi beberapa alasan yang mendorong petani yang ada di Kecamatan Bulango Utara ini untuk membudidayakan tanaman terung.

Dari uraian diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan memformulasikan dalam sebuah judul “*Analisis Usahatani dan Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Terung di Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango* “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Kelayakan usahatani terung di Kecamatan Bulango Utara di lihat dari pendekatan keuntungan
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani terung di Kecamatan Bulango Utara

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui Kelayakan usahatani terung di Kecamatan Bulango Utara dengan pendekatan keuntungan
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatan petani terung di Kecamatan Bulango Utara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk petani agar dapat berusahatani dengan lebih baik mungkin sehingga bisa mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan .
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah terkait dengan kebijakan dan pembinaan sektor usaha pertanian.
3. Mahasiswa dapat mengetahui adanya sektor usahatani di daerah, dan sebagai bahan pengetahuan dan wawasan secara baik dan benar untuk penerapan di lapangan.